

**INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA DAN NASIONALISME
DI PONDOK PESANTREN AL- MUTTAQIEN PANCASILA SAKTI**



Oleh:

Ratna Etikasari Agus

NIM: 1620411003

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

(M.Pd) Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratna Etikasari Agus
NIM : 1620411003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 April 2018

Saya yang menyatakan



Ratna Etikasari Agus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Etikasari Agus

Nim : 1620411003

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 April 2018

Saya yang menyatakan



Ratna Etikasari Agus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-1091/Un.02/DT/PP.01.1/05/2018

Tesis Berjudul : INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA DAN NASIONALISME DI
PONDOK PESANTREN AL-MUTTAQIEN PANCASILA SAKTI

Nama : Ratna Etikasari Agus

NIM : 1620411003

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PI

Tanggal Ujian : 11 Mei 2018 Pukul : 14.00 – 15.00 WIB. WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 22 Mei 2018



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

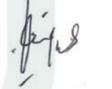
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA DAN NASIONALISME DI PONDOK PESANTREN AL-MUTTAQIEN PANCASILA SAKTI
Nama : Ratna Etikasari Agus
NIM : 1620411003
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah disetujui Tim Penguji untuk Munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Sabarudin, M.Si. ()

Penguji II : Dr. Istiningsih, M.Pd. ()

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 11 Mei 2018

Waktu : Pukul 14.00 – 15.00 WIB

Hasil : 92 atau A-

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang
berjudul:

**INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA DAN NASIONALISME DI
PONDOK PESANTREN AL-MUTTAQIEN PANCASILA SAKTI**

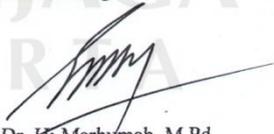
Yang ditulis oleh:

Nama : Ratna Etikasari Agus
NIM : 1620411003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program
Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 25 April 2018
Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

MOTTO

Meskipun beda agama sekalipun:

- Toh:
- Sesama Hamba Allah
 - Sesama anak cucu eyang Nabiullah Adam As
 - Sesama penghuni NKRI Pancasila Sakti
- K.H Rifa'i Imam Puro (Mbah Liem)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk

Program Magister

fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Ratna Etikasari Agus (1620411003) Integrasi Nilai Pendidikan Agama dan Nasionalisme Di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti. Tesis.2018.

Sebagai negara yang mayoritas beragama Islam, hubungan antara islam dan nasionalisme telah berlangsung sejak didirikannya Republik ini. Sebagian besar umat Islam percaya bahwa nasionalisme tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Lembaga pendidikan merupakan salah satu media transfer pemahaman islam yang inklusif dan kontekstual, hal itulah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Saktiyang berupaya mengintegrasikan nilai pendidikan agama dan nasionalisme kepada para santri. Hal tersebut dapat terlihat dalam kegiatan pondok yang berupaya mengaitkan antara keduanya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti. Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan (1) **Konsep Integrasi Nilai Pendidikan Agama dan Nasionalisme** berdasarkan dua landasan, *pertama* landasan teologis yaitu keinginan untuk melaksanakan Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 13, *kedua* landasan kultural yaitu pendiri pondok pesantren menggunakan budaya lokal dalam memberikan pendidikan agama kepada masyarakat, serta mendirikan joglo perdamaian umat manusia sedunia sebagai bukti menjaga kerukunan antar umat bergama. (2) **Pelaksanaan integrasi agama dan nasionalisme** menggunakan 3 ranah, *pertama* ranah filosofis yaitu kurikulum di pondok pesantren memiliki pembagian 30% materi umum dan 70% materi agama. *kedua* ranah materi, berupa : doa keselamatan bangsa, lomba dengan tema kebangsaan, *ketiga* ranah strategi, pelaksanaannya berupa: anjuran memiliki sikap rendah hati, bekerjasama dengan babinsa koramil, menyanyikan lagu kebangsaan, pengibaran bendera merah putih, dan mengirimkan delegasi dalam dialog antar umat beragama. Evaluasi pelaksanaan bersifat aplikatif, karena proses pengintegrasian nilai pendidikan agama dan nasionalisme lebih menekankan pada pembentukan sikap (3) **faktor pendukung** meliputi faktor pendukung internal: Pendiri Pondok pesantren, pengurus pondok yang konsisten. Faktor pendukung eksternal: dukungan dari keluarga dan masyarakat dan perubahan jaman. **Faktor penghambat**: kuantitas pengajar bidang nasionalisme dan sarana dan prasarana.

Kata kunci: integrasi, pendidikan agama, nasionalisme

Abstract

Ratna Etikasari Agus (1620411003) the integration of the islamic educational value and nationalism in Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti. Thesis. 2018.

As a country that is majority of Muslim, the relationship between islam and nationalism have taken place since the founding of the Republic. Most Muslims believe that nasionalisme is not at odds with the percept of Islam. The institution is one of the transfer media of understanding of islam that inclusive and constecual, that is what have done by Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti that attempts to integrate the percept of religion and nationalism to its students. It can be seen in the activities of Pesantren which attempts to relate between the two.

This research is the field research (penelitian lapangan) that is qualitative, by taking the background in Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti. The data collection of in this study is obtained by using observation, interview and documentation. While the data analysis is done by data reduction steps, the presentation of the data and the infering of the conclusion. The test of the data validity is done by triangulation of source and triangulation method.

The result of the research shows that (1) The concept of Integration of Value of Religious Education and Nationalism based on two foundations, first the theological basis is the desire to implement Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 13. Second, cultural basis of the founder of pondok that uses local culture in providing religious education to the community, as Joglo Perdamaian Umat Manusia Seduniaas proof of maintaining the harmony among the members of communities of religion (2) Implementation of integration of religion and nationalism uses 3 domains. First philosophical aspect that is curriculum in boarding school have division of 30% public material and 70% religious material. Second, aspects of the material field are: national salvation prayer, competition with national theme. Third, strategic aspect, the implementation is: the suggestion of having humble attitude, cooperating with koramil chamber, singing national anthem, raising national flag and sending delegation in interreligious dialogue . Evaluation of the implementation is applicative, because the process of integrating the value of religious education and nationalism is more emphasizing on the attitudes building (3) supporting factors include internal support factors: Founder of Pondok pesantren, consistent Pondok management. External support factors: support from family and society and period changes. Inhibiting factors: the quantity of instructors in the field of nationalism and facilities and infrastructures.

Keywords: integration, islamic education, nationalism

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	S (dengan titik diatas)
ج	Ji	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Wawu	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak dapat diperlukan bagi kata – kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul – fitri
------------	---------	-----------------

D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā Jāhiliyyah
Fathah + ya` mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā Tansā
Kasrah + ya` mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
----------------------------	--------------------	----------------

Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A`antum
أَعَدَّتْ	Ditulis	U`iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La`insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur`ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikitinya dengan menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

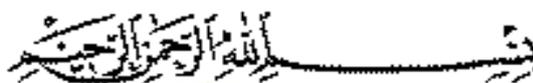
السماء	Ditulis	as` Samā`
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata – Kata dalam Rangkaian Kalimat

دوي الفروض	Ditulis	zawāīal-furīd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Integrasi Pendidikan Agama Dan Nasionalisme, Sholawat serta salam tetap kita curahkan kepada Nabi tercinta Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bimbingan motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang besar-besarnya dalam menyelesaikan tesis ini, oleh karena itu bersama ini penulis mengucapkan terima kasih serta tulus kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang trlah memrikan fasilitas dankemudahan sehingga dapat memperlancar proses perizinan
2. Ketua prodi dan sekretaris Prodi Magister PAI Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan lancar

3. Dr. Hj, Marhumah., M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan saran, bimbingan, dan dorongan sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan.
4. Dr.Muqowwim.,M.Ag selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dari awal hingga akhir semester.
5. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan ini.
6. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti .
7. Pengasuh dan pembina Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti
8. Santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti
9. Bapak dan ibu yang telah mendokan, memberi dukungan moral dan material dari waktu ke waktu sehingga dapat menyelesaikan tesis ini
10. Saudara- saudaraku Ria noviana Agus dan Meiga Nugrahani yang telah memberikan doa dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini
11. Sahabatku Anida Rahmaini, Nur Fitriyani, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan.
12. Teman-teman angkatan 2016 UIN Sunan Kalijaga kelas BI
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan bagi para pecinta dunia Pendidikan Agama Islam pada khususnya. Walau pundemikian, penulis menyadari akan kelemahan pemahaman dan pendalaman sehingga hasil penyusunan tugas akhir ini terdapat banyak kekurangan, dan jauh dari sempurna

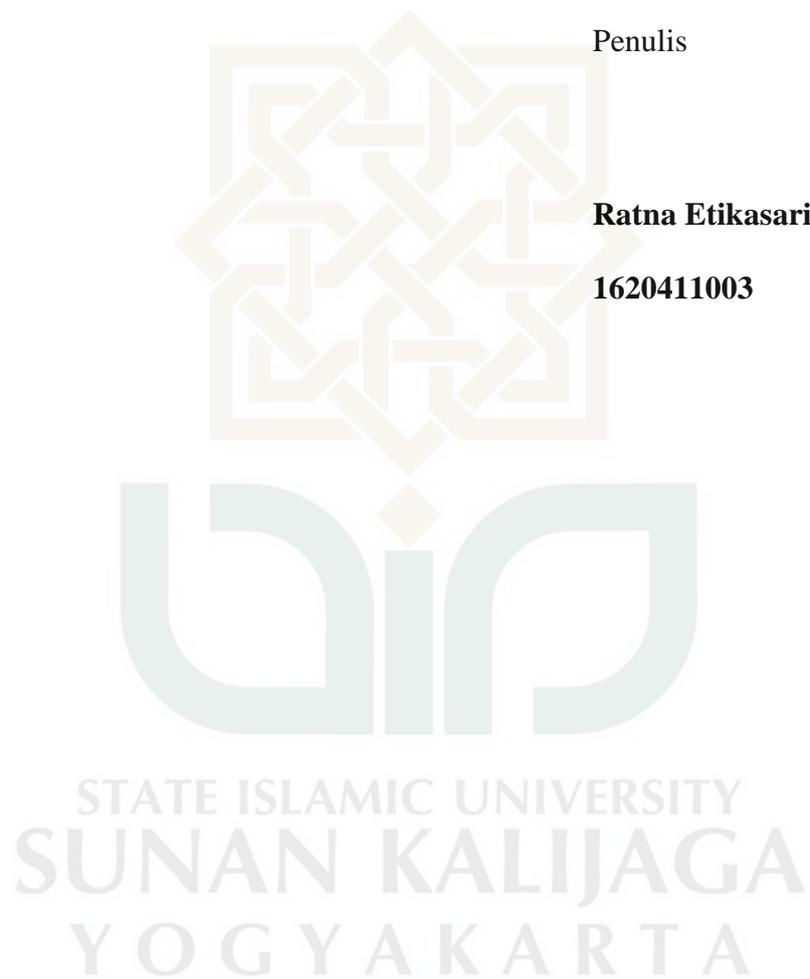
untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca.

Yogyakarta, 5 April 2018

Penulis

Ratna Etikasari Agus

1620411003



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
KATA PENGANTAR	xxii
DAFTAR ISI.....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB IPENDAHULUN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6

C. Tujuan dan kegunaan penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. Kajian Teori	25
1. Teori tentang Integrasi Ilmu.....	25
2. Konsep Integrasi	27
B. Nilai Pendidikan Agama dan Nasionalisme.....	30
1. Pengertian Nilai	30
2. Macam-macam nilai.....	31
3. Konsep Pendidikan Agama	32
4. Nilai-nilai pendidikan Islam.....	33
C. Nasionalisme.....	36
1. Pengertian nasionalisme.....	36
2. Nilai- nilai Nasionalisme.....	44
D. Hubungan antara nilai pendidikan agama dan nasionalisme.....	44
E. Konsep Integrasi Nilai Pendidikan Agama dan nasionalisme.....	45
BAB III GAMBARAN UMUM	55
A. Gambaran umum Pondok	55
B. Profil Pendiri dan sejarah berdirinya Pondok..	56
C. Peran Pondok Pesantren Di Masyarakat	60
D. Visi, Misi dan tujuan Pondok Pesantren	61

E. Struktur Organisasi.....	63
F. Kurikulum Pondok.....	68

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Konsep Integrasi Nilai Pendidikan Agama dan Nasionalisme...	74
1. Landasan Integrasi.....	78
a. Landasan Teologis.....	78
b. Landasan Kultural.....	80
2. Tipologi Integrasi Nilai Pendidikan Agama dan Nasionalisme.	84
B. Pelaksanaan Integrasi Agama dan Nasionalisme	86
1. Ranah Integrasi nilai agama dan nasionalisme.....	86
a. Ranah Filosofis.....	86
b. Ranah materi.....	88
c. Ranah Strategi.....	92
d. Evaluasi Pelaksanaan	100
C. Faktor Pendukung dan penghambat.....	101
1. Faktor Pendukung	102
2. Faktor Penghambat	106

BAB V SIMPULAN DAN SARAN110

1. Simpulan	110
2. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA 114

LAMPIRAN 117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengusung misi kesejahteraan bagi alam semesta (*rahmatan li al-`alamin*), dimana manusia sebagai *khalifah* ditugasi untuk mewujudkannya. Kemaslahatan dalam hal ini menjadi sasaran (*maqashid*) dari Syari'at Islam itu sendiri. Ia meliputi seluruh aspek kehidupan umat manusia sebagai individu, dan dalam hubungannya dengan manusia dan Sang Pencipta, kapanpun dan dimanapun. Oleh karena itu, ajaran Islam bersifat universal. Sifat universalitasnya itulah yang memungkinkan Islam berdialektika dengan historisitas yang serba berubah sesuai dengan perkembangan kemaslahatan umat manusia. Dalam kerangka ini, di dalam sumber-sumber ajaran Islam terdapat petunjuk-petunjuk tertentu yang bersifat praktis dan hanya memerlukan sikap *ta'abbudi*. Tetapi juga terdapat medan *ijtihad* terkait dengan dinamika kemaslahatan manusia, termasuk dalam soal bagaimana mereka harus membangun sistem sosial, politik dan bernegara.¹

Sebagai negara yang mayoritas warganya muslim ini, diskursus hubungan Islam dan nasionalisme telah berlangsung sejak didirikannya Republik Indonesia. Diskursus ini mulai mengemuka dalam fenomena

¹Muhammad Takdir Ilahi, *Nasionalisme dalam bingkai pluraritas bangsa: Paradigma pembangunan dan Bangsa*. (Depok: Ar-ruzz Media.2012) hal 23.

perumusan dasar negara. Misalnya bisa dibaca dalam perdebatan-perdebatan Soekarno di satu pihak, Muhammad Natsir, Wahid Hasyim, Sukiman, Mohammad Roem, Agus Salim dan yang lainnya di pihak lain. Yang satu ingin Islam sebagai dasar negara, yang lain menginginkan Pancasila, yang satu menginginkan agama sebagai dasar kebangsaan, yang lain ingin kesatuan bangsa.²

Sebagian umat Islam percaya bahwa nasionalisme tidak bertentangan dengan Islam dan bahkan merupakan bagian dari Islam itu sendiri. Seperti pendapat Hassan Al-Banna, mereka berpendapat bahwa menjadi seorang muslim yang baik, tidak berarti menjadi seorang yang anti-nasionalisme. Islam tidak bertentangan dengan nasionalisme dan bahkan keduanya bersenyawa. Fakta itulah yang telah ditunjukkan para perintis perjuangan kemerdekaan Indonesia tempo dulu. Sehingga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan bangunan *nation-state* nya merupakan bentuk final yang harus tetap dipertahankan, karena merupakan hasil *jihad* dan *ijtihad* umat Islam dalam proses sejarah yang panjang.³

Dalam lingkup sejarah Indonesia agama Islam telah menunjukkan arti pentingnya dalam pembentukan kebangsaan Indonesia. Sejarah telah mencatat bahwa pondok pesantren dengan para kyainya menjadi basis paling kuat untuk melawan penjajah. Sebagaimana telah ditunjukkan dalam sebuah resolusi jihad yang dikeluarkan Nahdlatul Ulama (NU) pada

²Munawir Sjadzali. 1993. *Islam dan Tata Negara; Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. (Edisi 5). (Jakarta: UI Press. 1993) hal 78-79

³Tilaar, H.A.R.. *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2007). hal 76

saat itu. Pesan jihadnya mampu mengobarkan semangat nasionalisme melawan penjajah seperti yang dimiliki oleh penyiar radio, Bung Tomo. Pendapat lain menyebutkan “ *no idea has had so profound an influence on the reformation of muslim politics in modern indonesia as has nationalism.*”⁴

Pesantren dan tokoh-tokoh agama memiliki peranan dalam mengusir penjajahan dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Misalnya K.H. Hasyim Asy'ari di Jombang, kiprahnya dalam perjuangan bangsa, terutama dalam merebut kemerdekaan sangat besar. Di akhir masa penjajahan Jepang, membentuk Laskar Perjuangan Hisbullah, Sabilillah, dan Mujahidin. Beberapa saat setelah kedatangan tentara sekutu di bawah Brigadir Jenderal Mallaby di Surabaya, bersama dengan ulama lainnya, mengadakan musyawarah kilat di Bubutan, Surabaya, pada tanggal 21-22 Oktober 1945.

Musyawarah tersebut memutuskan kewajiban umat Islam untuk membela kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia dengan hukum fardhu 'ain. Pesantren dan para kiai yang berjuang melawan penjajahan adalah pahlawan yang jasa-jasa dan perjuangannya juga perlu dikenang dan diamalkan. Ada banyak fakta sejarah yang menyatakan bahwa pesantren adalah musuh para kaum penjajah dan kaum elit negeri menjadi teman-temannya. Perjuangan mengusir kaum kolonial berangkat dari rakyat jelata

⁴Setiawan, Zudi. *Nasionalisme NU*, Semarang: (Aneka Ilmu, 2007). Hal 48

dan pesantren dengan basis memberikan pendidikan kepada mereka yang tertindas.⁵

Pondok Pesantren Al-Muttaqqien merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh kiai Nahdlatul Ulama (NU) Simbah Muslim Rifai Imam Puro (Mbah Liem). Observasi awal menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Muttaqqien melaksanakan penanaman nasionalisme kepada para santrinya. Hal ini dapat terlihat ketika masuk di gerbang pondok disambut dengan tulisan NKRI harga mati, Indonesia AMD (aman, makmur, damai). Setiap santri putra menggunakan peci yang terdapat lambang Garuda Pancasila dalam kegiatan sehari-hari. Sementara, setiap santri putri pada jilbabnya dipasang lambang Bendera Merah Putih. Selain itu, para santri juga selalu menyanyikan lagu-lagu perjuangan khususnya lagu Indonesia Raya ketika akan diadakan acara di pondok, misalnya pada saat kegiatan mengaji setiap harinya, mengadakan kerjasama dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam penanaman nilai nasionalisme. Melalui observasi awal tersebut, Pondok Pesantren Al-Muttaqqien mempunyai potensi untuk mengembangkan pendidikan nasionalisme di lingkungan pesantren.⁶

Disinilah arti penting Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai media transfer pemahaman keislaman yang inklusif dan kontekstual. Karena sampai sekarang pendidikan dipercaya sebagai sarana paling ampuh untuk

⁵ Agus Irawan MN. *Penakluk Badai (Novel biografi Kh. Hasyim Asyari)*. (global media utama. 2012) hal 345

⁶ Observasi pada tanggal 19 Oktober 2017 di Pondok Pesantren Al-Muttaqqien Pancasila Sakti.

proses transformasi nilai, termasuk nilai nasionalisme yang juga diakui dan didukung dalam agama Islam.

Nur Cholis Majid mengatakan, bahwa pendidikan adalah kunci untuk mengatasi perpecahan bangsa dan membangun sumberdaya manusia. Pada tulisannya yang lain dia juga menyatakan bahwa sikap mental yang dihasilkan oleh sekolah-sekolah Belanda saat itu, apapun motif dan tujuannya telah memberikan kemungkinan diketemukannya kesamaan dalam *frame of reference* dua orang dari dua daerah yang berbeda sehingga dapat dikatakan bahwa “orang Indonesia” ialah orang yang berpendidikan, sedangkan yang tidak berpendidikan hanyalah menjadi daerahnya atau sukunya sendiri.⁷

Pemahaman nilai nasionalisme penting diberikan dikarenakan Indonesia adalah negara yang sangat plural. Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, agama dan budaya. Nasionalisme adalah paham kebangsaan. Nasionalisme dapat melahirkan kesadaran warga Indonesia. Sehingga nasionalisme dapat membentuk identitas nasional, ciri khas yang membedakan dengan negara tertentu. Namun, di era globalisasi ini Indonesia tidak mampu mengendalikan diri untuk menghadapi akibat pengaruh global yang semakin kompleks. Adanya sikap cinta tanah air, memungkinkan mereka dapat menjaga dan melindungi negara dari ancaman dalam bentuk apapun, dibandingkan dengan mereka yang cenderung bersikap pasif, apatis dengan keadaan bangsanya.

⁷Nurcholis Madjid, *Islam kerakyatan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1993) hlm 25

Pendidikan merupakan kunci pokok dalam pembentukan jiwa nasionalisme rakyat Indonesia. Melalui pendidikan akan mampu melahirkan generasi yang memiliki kepribadian kuat dan jiwa nasionalisme yang tinggi. Karena dengan begitu akan mampu menciptakan bangsa yang besar dan memiliki keadilan. Pendidikan Agama Islam dalam konteks kebangsaan sangat diharapkan mampu memberikan pemahaman Islam yang inklusif, komprehensif dan kontekstual.

Hal demikian ini yang mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang dituangkan dalam bentuk tesis yang berjudul “Integrasi Nilai Pendidikan Agama dan Nasionalisme di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep integrasi nilai pendidikan agama dan nasionalisme di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai integrasi dan nasionalisme di Pondok Al-Muttaqien Pancasila Sakti?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengintegrasian nilai pendidikan agama dan nasionalisme?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui konsep integrasi nilai pendidikan agama dan nasionalisme di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengintegrasian nilai pendidikan agama dan nasionalisme di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti.
- c. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengintegrasian nilai pendidikan agama dan nasionalisme di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan keagamaan. Hasil penelitian juga diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sikap nasionalisme.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini berguna juga bagi pengajar atau guru Pendidikan Agama Islam sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan sikap nasionalisme, tekhusus di lingkungan pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Setelah mengadakan tinjauan ke perpustakaan, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang integrasi nilai pendidikan agama dan nasionalisme. Namun terdapat beberapa penelitian lain yang relevan dengan tema tersebut. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut

- 1) Skripsi, Zulfan Hasibuan, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab, Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta, tahun 2011. Skripsi ini berjudul "*Hubungan Agama dan Kebangsaan Dalam Pandangan Nasionalisme H. Agus Salim dan Abdul Kalam Azad*". Dalam skripsi tersebut, menjelaskan tentang bagaimana pandangan H. Agus Salim dan Abdul Kalam Azad antara agama dan kebangsaan. Skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah dan bersifat penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa H. Agus Salim memaknai nasionalisme sebagai salah satu bentuk cinta kepada bangsa. Nasionalisme merupakan penerjemah pesan-pesan suci agama ke dalam perilaku sosial dan politik yang harus dimanifestasikan setiap muslim. Nasionalisme bersifat teologis dan sakral. Sementara dalam

pandangan Azad dimotivasi oleh sentimen psikologis yang bersifat profan.⁸

Perbedaannya penelitian Zulfan Hasibuan dengan penelitian ini terletak pada fokus masalah, pada skripsi Zulfan Hasibuan membicarakan masalah tentang pandangan tokoh tentang agama dan nasionalisme. Sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang integrasi agama dan nasionalisme di pondok pesantren.

- 2) Tesis, Yulianto Dwi Saputro, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, tahun 2017. Judul tesis ini adalah "*Hubungan Pemahaman Tentang Ideologi Pancasila dan Sikap Nasionalisme*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pemahaman tentang ideologi Pancasila dan sikap nasionalisme (studi pada anggota bidang kepemudaan dan olahraga serta bidang pendidikan dan kesenian perkumpulan masyarakat Surakarta). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota bidang kepemudaan dan olahraga serta bidang pendidikan dan kesenian perkumpulan masyarakat Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemahaman tentang ideologi

⁸Zulfan Hasibuan. *Hubungan Agama dan Kebangsaan Dalam Pandangan Nasionalisme H. Agus Salim dan Abdul Kalam Azad*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Adab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011

Pancasila dengan sikap nasionalisme, yang dibuktikan dengan hasil analisis data yaitu diperoleh nilai $r_{xy} = 0,416$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan dengan nilai r tabel dengan jumlah $N = 79$ dengan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh r tabel 0,220. Karena r hitung lebih besar daripada r tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara pemahaman tentang ideologi Pancasila dengan sikap nasionalisme. Setelah itu dihitung menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung 4.010 dan hasil tersebut dikonsultasikan dengan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,991. Karena t hitung > t tabel maka korelasinya signifikan dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemahaman tentang ideologi Pancasila dengan sikap nasionalisme.⁹

Perbedaan penelitian Yulianto Dwi Saputro dengan penelitian tesis ini terletak pada metode penelitian yang digunakan dan fokus masalah. Pada penelitian milik Yulianto Dwi Saputro menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dan fokus masalahnya adalah hubungan pemahaman tentang ideologi Pancasila dengan sikap nasionalisme. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan sedangkan fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang integrasi nilai pendidikan agama dan nasionalisme.

⁹Yulianto Dwi Saputro. *Hubungan Pemahaman Tentang Ideologi Pancasila dan Sikap Nasionalisme*. Tesis, Surakarta: Program Pascasarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Sebelas Maret. 2017

3) Jurnal, Mugiyono, Dosen Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Insititut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Volume 3 Nomor 1 bulan April 2016. Jurnal ini berjudul *Relasi Nasionalisme Dan Islam Serta Pengaruhnya terhadap Kebangkitan Dunia Islam Global*. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa nasionalisme merupakan sikap politik masyarakat yang mempunyai kesamaan wilayah, budaya, ideologi, cita-cita dan tujuan, kemudian mengkristal menjadi paham kebangsaan. Ketika nasionalisme masuk kedalam dunia Islam, mereka sudah mempunyai nilai-nilai universal yang dianut masyarakat muslim sebagai unsur pemersatu.¹⁰ Perbedaan jurnal penelitian dengan tesis ini adalah pada fokus masalah dalam jurnal penelitian ini adalah pada relasi antara nasionalisme dan Islam serta pengaruhnya terhadap global. Sedangkan pada tesis ini fokus masalahnya adalah tentang agama dan nasionalisme.

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa secara substansif penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain, penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dan memperluas teori yang sudah ada.

¹⁰Mugiyono, *Relasi Nasionalisme Dan Islam Serta Pengaruhnya Terhadap Kebangkitan Dunia Islam Global*, dalam jurnal pendidikan Agama Islam, Vol III No 1, IAIN Raden Fatah Palembang, april, 2016.

E. Kerangka Teoritik

Berdasarkan judul penelitian, yaitu tentang Integrasi Pendidikan Agama dan Nasionalisme. Maka landasan teori yang digunakan ialah beberapa pendapat para tokoh mengenai nilai atau substansi yang terkandung dalam Pendidikan agama serta tentang nasionalisme, yang akan digunakan sebagai acuan dalam meneliti tentang integrasi nilai pendidikan agama dan nasionalisme.

1. Integrasi Nilai Pendidikan agama dan Nasionalisme

Integrasi merupakan perpeduan, penyatuan, dan penggabungan dua objek atau lebih.¹¹ Integrasi- interkoneksi merupakan upaya yang menghubungkan dan mempertemukan antara ilmu agama dengan ilmu sosial, ilmu humaniora dan ilmu kealaman dalam satu pola bersama sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan.¹²

Manfaat dari integrasi pendidikan agama dan nasionalisme adalah menjadikan manusia memiliki kepribadian yang beriman serta mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi dalam konteks mencintai tanah air. Mengingat kondisi bangsa Indonesia yang plural diharapkan pendidikan Islam mampu menjaga persatuan bangsa.

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku manusia dalam pribadinya ataupun kehidupan kemasyarakatannya dan perubahan

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985) hal.384

¹² Amin Abdullah dkk, Departemen Agama Uin Sunan Kalijaga, *Kerangka dasara dan keilmuan Dan Pengembangan kurikulum*, (Yogyakarta: Pokja akademik Uin Sunan Kalijaga, 2006) hal. 12.

itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam yang bertujuan terbentuknya kepribadian muslim

Dalam pengertian yang luas, pendidikan Islam dapat serta menjaga *ukhuwah Islamiyah* yaitu persaudaraan antar sesama manusia sehingga membentuk suatu tatanan kehidupan sosial yang harmonis. Peran pendidikan agama tidak hanya membentuk manusia memiliki kepribadian yang baik, akan tetapi juga membentuk manusia yang mencintai dan setia kepada negaranya.

Dengan adanya hal tersebut, pendidikan agama Islam saat ini adalah bagaimana pendidikan tersebut tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi dapat mengarahkan peserta didik memiliki pengetahuan tentang nasionalisme yang kuat. Sehingga pendidikan agama disamping memberikan pemahaman pendidikan agama yang kuat, namun juga mampu membentuk sikap dan kepribadian masyarakat yang memiliki iman dan taqwa yang sesungguhnya, yang juga dipraktekkan dalam dunia realitas secara kontekstual

Berikut ini akan dijelaskan ranah integrasi-interkoneksi ilmu antara lain:

a. Ranah Filosofis

Integrasi pada ranah filosofis dalam wacana keilmuan, didalamnya harus diberikan nilai fundamental eksistensial kaitannya dengan disiplin keilmuan lain dan hubungannya dengan nilai-nilai humanistik. Ilmu *fiqh* misalnya, makna fundamentalnya sebagai filosofi membangun hubungan

antara manusia, alam dan Tuhan dalam ajaran Islam. Disamping itu, dalam pengkajian *fiqh* harus disinggung pula bahwa eksistensi *fiqh* tidaklah berdiri sendiri atau bersifat *self-sufficient*, melainkan berkembang bersama sikap akomodatifnya terhadap disiplin keilmuan lainnya; seperti filsafat, sosiologi, psikologi dan lain sebagainya.

b. Ranah Materi

Implementasi integrasi pada ranah materi bisa dilakukan dengan tiga model pengejawantahan interkoneksi keilmuan antar disiplin keilmuan. Pertama, model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum, karena hal ini terkait dengan lembaga penyelenggaraan pendidikan. Kedua, model penamaan disiplin ilmu yang menunjukkan hubungan antara ilmu umum dan keislaman. Model ini menuntut setiap nama disiplin ilmu mencantumkan kata Islam, seperti ekonomi Islam, politik Islam, sosiologi Islam, antropologi Islam, sastra Islam, pendidikan Islam, filsafat Islam dan lain sebagainya sebagai refleksi dari suatu integrasi keilmuan yang dilakukan. Ketiga, model pengintegrasian ke dalam pengajaran disiplin ilmu. Model ini menuntut dalam setiap pengajaran disiplin ilmu keislaman dan keagamaan harus diinjeksikan teori-teori keilmuan umum terkait sebagai wujud interkoneksi antara keduanya, dan begitupun sebaliknya.

c. Ranah Metodologi

Dalam konteks struktur keilmuan lembaga pendidikan yang bersifat integratif menyentuh pula ranah metodologis. Ketika sebuah disiplin ilmu

diintegrasikan atau diinterkoneksi dengan disiplin ilmu lain, misalnya psikologi dengan nilai-nilai Islam, maka secara metodologis ilmu interkoneksi tersebut harus menggunakan pendekatan dan metode yang aman bagi ilmu tersebut. Sebagai contoh, pendekatan fenomenologis yang memberi apresiasi empatik dari orang yang mengalami pengalaman, dianggap lebih aman ketimbang pendekatan lain yang mengandung bias anti agama seperti psikoanalisis. Dari segi metode penelitian tampaknya tidak menjadi masalah, karena ketika suatu penelitian dilakukan secara obyektif baik dengan menggunakan metode kuesioner, wawancara atau yang lainnya, maka hasilnya kebenaran objektif. Kebenaran seperti ini justru akan mendukung kebenaran agama itu sendiri.

d. Ranah Strategi

Pengertian ranah strategi di sini adalah level pelaksanaan atau praksis dari proses pembelajaran keilmuan integratif-interkoneksi. Dalam konteks ini, setidaknya kualitas keilmuan serta keterampilan pengajar menjadi kunci keberhasilan pembelajaran berbasis paradigma interkoneksi. Di samping kualitas-kualitas ini, pengajar harus difasilitasi dengan baik menyangkut pengadaan sumber bacaan yang harus beragam serta bahan-bahan pengajaran (*teaching resources*) di kelas. Demikian pula pembelajaran dengan model pembelajaran *active learning* dengan berbagai strategi dan metodenya menjadi keharusan.¹³

¹³Departemen Agama UIN Sunan Kalijaga, Kerangka Dasar keilmuan dan Pengembangan Kurikulum..., hal 28-32

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini membahas jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan uji keabsahan data.

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Pendekatan kualitatif dalam penelitian sosial terhadap agama disandarkan pada studi komunitas-komunitas keagamaan dengan menggunakan metode seperti pengamatan partisipan atau wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dengan metode kualitatif penelitian diarahkan untuk memberikan penjelasan mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.¹⁴

Penelitian kualitatif bukan semata-mata hanya untuk mencari kebenaran, tetapi juga pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data-data yang berupa data deskriptif yang tidak menggunakan data yang berupa angka untuk menerangkan hasil penelitian. Data deskriptif tersebut berkaitan dengan Integrasi Nilai Pendidikan Agama dan Nasionalisme di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti.

¹⁴Peter Connolly, ed. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Penerjemah Imam Khoiri (Yogyakarta: LKiS, 2002), hal. 290

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti. Pondok pesantren Al-Muttaqien beralamat di Dukuh Sumberejo, Desa Troso, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.¹⁵ Dalam menentukan sumber data, peneliti menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya, orang tersebut dianggap orang yang paling mengetahui tentang data yang ingin kita dapatkan, atau mungkin orang tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mencari objek penelitian yang akan diteliti. Beberapa sumber personal yang peneliti ambil adalah :

- a. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Muattaqien Pancasila Sakti
- b. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Muattaqien Pancasila Sakti
- c. Pengurus santri Pondok Pesantren Al-Muattaqien Pancasila Sakti
- d. Santri Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti

4. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek Penelitian

¹⁵Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010) hal 221

Subjek penelitian adalah orang yang memahami informasi objek penelitian sebagaimana pelaku maupun orang lain yang memahami objek.¹⁶ Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan Pondok Pesantren Al-Muattaqien Pancasila Sakti, Pengurus Pondok Pesantren Al-Muattaqien Pancasila Sakti dan santri-santri Pondok Pesantren Al-Muattaqien Pancasila Sakti yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan integrasi nilai pendidikan agama dan nasionalisme dan alasan Pondok Pesantren Al-Muattaqien mengintegrasikan nilai pendidikan agama dengan nasionalisme.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel penelitian. Objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian¹⁷. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari:

a. Observasi

Observasi sering disebut sebagai metode pengamatan yang artinya memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata (secara

¹⁶Burhan Bungin. *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi kebijakan Publik dan ilmusosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grou. 2007) hal 90

¹⁷Muhammad Idrus, hal 96

langsung). Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data¹⁸

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diteliti di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti. Pengamatan yang dilakukan bersifat nonpartisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, namun hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung kebijakan penanaman nilai-nilai pendidikan agama dan nasionalisme pada santri Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti dengan menggunakan alat pengumpul data yang berupa pedoman pengamatan. Dengan teknik observasi ini, peneliti dapat mencatat dan mendapatkan data secara langsung dari subjek penelitian. Metode observasi ini dipergunakan untuk menyaring data tentang keadaan tempat penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana integrasi nilai pendidikan agama dan nasionalisme.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang

¹⁸Moleong, Lexy.J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) hal 186

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹ Adapun wawancara yang digunakan Peneliti adalah wawancara mendalam dan terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, alat tulis dan alat perekam.

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai mengapa Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti mengintegrasikan nilai pendidikan agama dan nasionalisme, serta kebijakan antara nilai pendidikan agama dan nilai nasionalisme pada santri di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen pertanyaan yang ditujukan kepada responden yaitu pemimpin yayasan, pengasuh pondok, pengurus pondok, dan santri-santri Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti. Data yang ingin digali dalam wawancara tersebut adalah data tentang konsep integrasi pendidikan agama dan nasionalisme, pelaksanaan integrasi pendidikan agama dan nasionalisme serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan integrasi pendidikan agama dan nasionalisme.

¹⁹Ibid hal 96

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁰

Penggunaan metode ini akan membantu peneliti untuk memperoleh fakta mengenai kebenaran yang valid. Hal ini karena objek yang menjadi sasaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan fakta yang ada. Peneliti mencari data-data tertulis yang berhubungan dengan berdirinya pondok pesantren, visi, misi dan struktur organisasi, kurikulum, sarana dan prasarana, keadaan santri-santri Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti. Data data ini akan membantu peneliti dalam melakukan analisis data dan penarikan kesimpulan.

6. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan menginterpretasikan data secara sistematis sehingga data mudah dipahami. Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²¹

²⁰Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta , 2009) hal 6

²¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* , (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 268

Dalam penelitian, analisis data penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting. Metode analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar²²

Analisis model interaksi Milles dan Huberman. Kegiatan pokok analisa ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²³ Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan.

b. Reduksi Data

Data-data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi. Reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan pada penyederhanakan data, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

Dengan analisis ini memudahkan peneliti dalam menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Dengan cara seperti ini maka kesimpulan-

²²Lexy J.Mooleng *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Renaja Rosfakarya.2013) hal 188

²³Miles, Matthew B dan A Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta: UI PRESS Miles dan Huberman, 1992) hal 20 .

kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi. Dalam reduksi data ini peneliti memanfaatkan catatan lapangan untuk mempermudah data mana yang diperlukan dan data mana yang harus dibuang sehingga menghasilkan kesimpulan final.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah proses pengklasifikasian data mentah menjadi lebih rinci. Dalam hal ini reduksi data berfungsi sebagai pemilahan, transformasi, penyederhanaan, dan juga pengabstrakan data mentah menjadi data yang lebih tajam dengan cara memilah-milah setiap data atau bahkan membuang data yang tidak perlu. Dengan dasar klasifikasi data yang ada, kaitannya dengan reduksi data maka penafsiran data diperlukan guna mengetahui klasifikasi dalam setiap data yang diperoleh baik melalui wawancara, dokumentasi dan observasi

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan kegiatan akhir dari analisis data yang menemukan data yang telah disajikan. Data-data hasil penelitian setelah direduksi, disajikan langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dari data-data yang telah didapatkan dari laporan penelitian suatu kegiatan, sehingga kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai suatu bagian konfigurasi yang utuh.

e. Uji Keabsahan Data

Validitas atau dengan istilah lain keabsahan data merupakan bagian yang harus ditempuh sebelum melakukan analisis data. Melalui keabsahan data, maka sumber data yang diperoleh dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria tingkat kepercayaan (*credibility*). Sedangkan teknik dalam memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi data.

Menurut Lexy J. Moleong menyatakan, triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.²⁴

Uji Keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data. Pemeriksaan dengan dua cara yaitu dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Data yang didapat dari hasil wawancara pemimpin yayasan Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti dan di *cross check* dengan data yang didapatkan dari pengurus pondok serta santri dengan data yang didapat dari hasil observasi dan dokumentasi. Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang valid.

Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka peneliti menyusun sistematika pembahasannya yang terdiri dari:

BAB I : menguraikan tentang bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

²⁴Lexy, J moleong, Metode Penelitian Kualitatif,... hal 89

Bab II : menguraikan tentang bab kajian teori yang mencakup integrasi, pendidikan Islam, dan nasionalisme.

Bab III : berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan santri, keadaan pembimbing, sarana dan prasarana.

Bab IV : menerangkan hasil penelitian tentang konsep integrasi pendidikan agama dan nasionalisme, pelaksanaan pengintegrasian nilai pendidikan agama dan nasionalisme serta faktor-faktor penghambat dan penghubung pengintegrasian nilai pendidikan agama dan nasionalisme.

Bab V : menguarai penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran yang membangun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

Simpulan Dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah, adapun kesimpulan dari peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam wilayah konseptual disimpulkan bahwa Integrasi nilai pendidikan agama dan nasionalisme di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti berdasarkan pada (1) landasan Teologis Integrasi nilai pendidikan agama dan nasionalisme berdasarkan pada Al-Quran Surat Al-Hujurat ayat 13. (2) landasan kultural yaitu Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti berdasarkan pendiri tokohnya menggunakan budaya lokal seperti wayangan dan kenduri dalam memberikan ajaran Islam kepada masyarakat, serta pendiri pondok mendirikan Joglo Perdamaian Umat Manusia Sedunia sebagai bukti untuk menjaga kerukunan antar umat beragama.

Selanjutnya menggunakan tipologi Integrasi yang dimana pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan agama dan dan nasionalisem bukan menggunakan strategi pembelajaran namun menggunakan penanaman sikap yang diberikan oleh santri. Penanaman sikap tersebut bukan konsep yang berhenti pada tataran yang berdasarkan konseptual, namun pada tataran parktis.

Kedua, pelaksanaannya menggunakan 3 ranah integrasi yaitu ranah filosofis. Pelaksanaan integrasi Ranah filosofis di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti dalam perkembangannya mengalami pembaharuan yang dulunya masih menggunakan kurikulum yang dibuat oleh kiai, namun pada saat ini sudah menggunakan kurikulum yang dikeluarkan Kementerian Agama. Lalu, kurikulum tersebut terdiri dari 30% tentang ilmu umum yang meliputi tentang moral-moral nilai agama dan kebangsaan, sosial, emosional dan kemandirian, fisik/ motorik dan seni. Sisanya berupa 70% yang mengkaji tentang ilmu-ilmu agama. pelaksanaan integrasi pada ranah materi di Pondok Pesantren Al-Muttaqien menggunakan ranah materi yaitu model penanaman disiplin ilmu yang menunjukkan hubungan antara disiplin ilmu umum dan keislaman. Peneliti mengamati pelaksanaan integrasi nilai pendidikan agama dan nasionalisme tersebut berupa doa keselamatan bangsa dan dengan lomba-lomba dengan tema kebangsaan. Ranah strategi pelaksanaan integrasi agama dan nasionalisme yang dilakukan di pondok pesantren Al-Muttaqien tidak terlepas dari pendiri pondok Pesantren tersebut. Pondok pesantren memberikkan pengajaran pemahaman nasionalisme kepada santrinya dengan cara yaitu: anjuran memiliki sikap rendah hati dan menghargai keberagaman, bekerja sama dengan Babinsa Koramil, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, pengibaran bendera Merah Putih dan mengirimkan delegasi dalam dialog antar umat beragama.

Evaluasi yang dilaksanakan adalah evaluasi yang bukan pada ranah materi tetapi lebih bersifat aplikatif. Karena proses pengintegrasian nilai pendidikan agama dan nasionalisme di pondok pesantren lebih menekankan pada pembentukan sikap dan akhlak.

Ketiga, Faktor pendukung dan penghambat integrasi pendidikan agama dan nasionalisme di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti Terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung internal yaitu: pendiri pondok pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti, adanya pengurus pondok yang konsisten. Sedangkan faktor pendukung eksternal adalah : dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar pondok dan perkembangan jaman. Sedangkan faktor penghambat integrasi agama dan nasionalisme di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti adalah ketersediaan pengurus pondok dan kurikulum, serta sarana dan prasarana.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan mengenai integrasi nilai pendidikan agama dan nasionalisme di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti adalah:

1. Para ustadz dan usatadzah Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti sebaiknya juga mempelajari tentang nasionalisme dengan lebih mendalam agar dalam pelaksanaan prosesnya lebih mudah disampaikan kepada para santri.
2. Seluruh waraga Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti sebaiknya tetap membiasakan dan melaksanakan kebiasaan-kebiasaan

yang diajarkan oleh pendiri pondok pesantren yaitu simbah K.H. Rifai Imam Puro dalam lingkup kegiatan sehari-hari di Pondok. Sebaiknya pondok pesantren juga menyusun kurikulum yang lebih sempurna. Sehingga pengintegrasian nilai agama dan nasionalisme dapat lebih baik. Selain itu, pelaksanaan kurikulum juga harus didukung dengan sarana pembelajaran yang memadai. Karena dengan adanya hal tersebut, integrasi nilai pendidikan agama dan nasionalisme akan terasa lebih mudah dan tidak akan mudah luntur di jaman sekarang.



Daftar Pustaka

Abdurrahman An-Nahlawi.1989. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* Bandung, CV Diponegoro

Achmad Maulana dkk, Kamus Ilmiah Populer : Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia, Yogyakarta: Absolute, 2004.

Agus Irawan MN. 2012. *Penakluk Badai (Novel biografi Kh.Hasyim Asyari)*. global media utama.

Alaludin Rahmat dan Ali Ahmad Zei.1994. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Islam* (Surabaya, Penerbit Putra Al-Maarif.

Burhan Bungin. 2007. *Penelitian kualitatif: komunikasi,ekonomi kebijakan Publik dan ilmusosial lainnya* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

B.N Marbun. 1996. *Kamus Politik*. Jakarta: Sinar Harapan

Budiono. 2007. *Nilai-Nilai kepribadian dan Perjuangan Bangsa Indonesia* Bandung: Alfabeta.

Hans Kohn. 1984. *Nasionalisme arti dan Sejarahnya*. Jakarta:Erlangga.

HM. Chabib Thoha. 2006. *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jalaluddin dan Adullah. 2002. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: PT Gaya Media Pratama. .

Kuntowijoyo.2010 *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Maksudin. 2015. *Desain Pengembangan berpikir Integratif pendekatan dialektik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Marhumah.2013.*Konstektualisasi Hadis dalam PendidikanKarakter*. Yogyakarta: Suka Press

Miles, Matthew B dan A Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI PRESS Miles dan Huberman.

Muhammad Takdir Ilahi.2005. *Nasionalisme dalam bingkai pluraritas bangsa:Paradigma pembangunan dan Bangsa*. Depok: Ar-ruzz Media.

M.Quraish Shihab. 2006. *Wawasan Al-Quran tentang zikir dan doa*. Ciputat: Lentera Hati.

Mulyadi Kartanegara. *Integrasi Ilmu*. Uin Jakarta Press bekerja sama dengan Mizan Mediautama.

Munawir Sjadzali. 1993. *Islam dan Tata Negara; Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. (Edisi 5). Jakarta:UI Press.

Muzyyin Arifin. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Moleong, Lexy.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ms Bakry, Noor.. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurcholis Madjid. 2010. *Indonesia Kita*. Bandung: Universitas Paramadina.

Peter Connolly. 2002. ed.Aneka *Pendekatan Studi Agama*. Penerjemah Imam Khoiri Yogyakarta: LKiS.

Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry. 1994.*Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.

Pusat Bahasa.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*.Jakarta: Balai Pustaka .

Sugiyono.2009. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif R&D* Bandung: Alfabeta .

Tilaar, H.A.R..2007. *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Waryani Fajar Riyanto. 2013. *Integrasi Interkoneksi Keilmuan (Biografi Intelektual M. Amin Abdullah)*, Yogyakarta: Suka Press.